

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Perbankan sebagai lembaga intermediasi memiliki peran vital dalam memajukan perekonomian nasional dengan menjadi perantara antara pemilik modal dan pengguna dana. Dimasa yang akan mendatang perbankan maupun lembaga keuangan lainnya merupakan suatu hal yang tidak bisa dilepaskan dari kegiatan perekonomian.

Pada saat ini terdapat fenomena perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Sesuai UU Nomor 21 tahun 2008, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia, seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), dan tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim*, serta objek yang haram. Selain itu, UU Perbankan Syariah juga mengamankan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial, seperti lembaga *baitul maal*.²

² Otoritas Jasa Keuangan Syariah, "*Industri Keuangan Syariah*", (Jakarta: OJK, 2016), hal. 47

Munculnya perbankan syariah membuat sebuah terobosan baru sistem bank ganda (*dual system banking*), yakni bank konvensional dan bank syariah. Dalam undang-undang diatur secara resmi dan rinci terkait landasan hukum dan jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh perbankan syariah, serta arahan bagi bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri menjadi bank syariah. Hingga saat ini, Indonesia telah memiliki 14 Bank Umum Syariah, 20 Unit Usaha Syariah, serta 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.³

Kebijakan *dual system banking* realitanya dari sisi pertumbuhan bank umum syariah masih lamban dan jauh dibelakang bank konvensional. Kinerja keuangan bank umum syariah yang ditunjukkan oleh *return on asset*, *non performing financing*, *Net Operating Margin*, dan *Financing to Deposit Ratio* relatif lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional. Memang pengelolaan bank umum syariah di Indonesia dirasa masih kurang optimal, karena pendiriannya masih relatif baru. Awal mula munculnya bank syariah dipelopori oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. yang didirikan pada tahun 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia. PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. memulai kegiatan operasinya pada bulan Mei 1992.⁴

³ Arief Rosyid Hasan, “*Milenial Kunci Masa Depan Bank Syariah*”, (Republika, 16 Juli 2020) hal. 2

⁴ Kementrian Agama Republik Indonesia, “*Buku Saku Perbankan Syariah*”, (Jakarta: Kemenag RI, 2013), hal. 21-23.

Namun beberapa waktu terakhir ini PT. Bank Muamalat, Tbk. kerap kali mengalami penurunan dari sisi aset dan kinerja keuangan yang memburuk, sehingga berdampak pada profitabilitas bank, yakni penurunan tajam pada *Return On Asset*. Dikutip dari CNBC Indonesia permasalahan yang dialami PT. Bank Muamalat, Tbk. timbul karena kenaikan tingkat kredit bermasalah, pertumbuhan pembiayaan yang melambat, dan masih dibebani dengan biaya operasional pendapatan operasional yang tinggi. Kunci dari keberhasilan manajemen bank adalah bagaimana bank tersebut dapat merebut hati masyarakat, sehingga peranannya sebagai *financial intermediary* berjalan dengan baik.⁵ Bank yang selalu dapat menjaga kinerjanya dengan baik, terutama pada tingkat *profitabilitas* yang tinggi dan mampu membagikan dividen dengan baik, prospek usahanya dapat berkembang, dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik.⁶

Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya melalui perhitungan rasio, sehingga dapat mengevaluasi keadaan finansial pada masa lalu, sekarang, dan memproyeksikan masa yang akan datang. Rasio-rasio finansial umumnya diklasifikasikan menjadi 4 macam yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio keuntungan atau *profitability*.⁷ Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan permasalahan kinerja keuangan pada profitabilitas dari sisi aset.

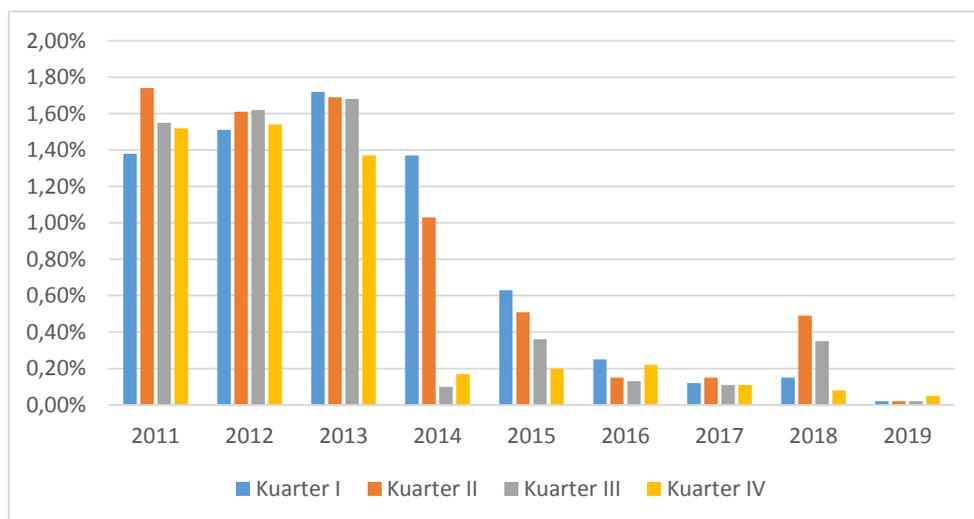
45 ⁵ Otoritas Jasa Keuangan Syariah, “*Industri Keuangan Syariah*”, (Jakarta: OJK, 2016), hal.

⁶ Wiroso, “*Produk Perbankan Syariah*”, (Jakarta: LPFE Usakti, 2011), hal.23.

⁷ Wahyu Intan Kusumastuti, “*Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*”, (Surakarta: Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018).

Profitabilitas merupakan rasio yang disebutkan berperan menentukan tingkat kesehatan bank, dengan parameter/indikatornya adalah *return on asset* (ROA). Semakin baik rasio profitabilitas maka menggambarkan semakin banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan. Penilaian tingkat pertumbuhan ROA dalam penelitian ini mengambil dari sisi internal bank yang meliputi BOPO (*Earnings*), NPF (*Asset Quality*), FDR (*Liquidity*), dan NOM (*Management*). Berikut ini data perkembangan ROA PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2011-2019:

Gambar 1.1
Perkembangan ROA PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2011-2019

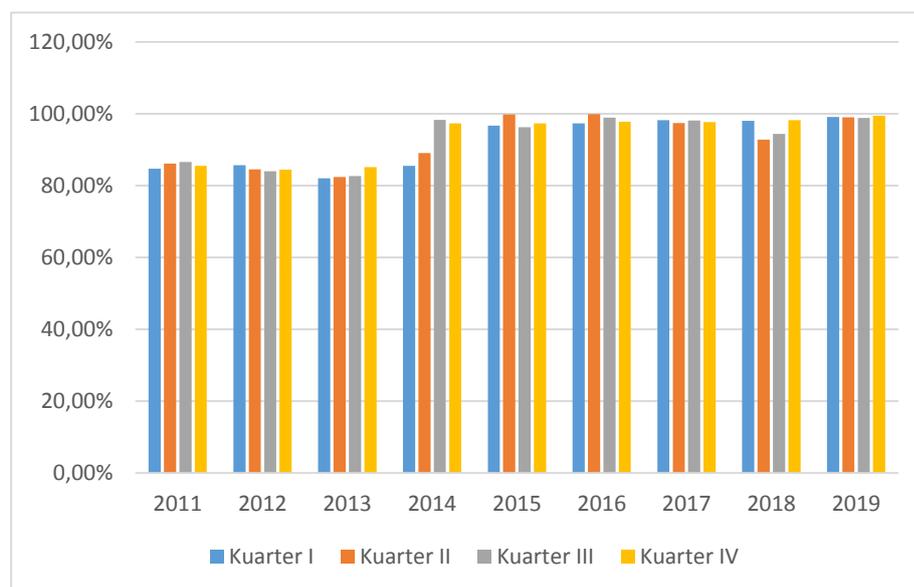


Sumber: Laporan Triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. periode 2011-2019 diolah

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa besarnya ROA PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. mengalami pertumbuhan positif pada tahun 2011 kuartar II, 2012 Kuartar III-IV, dan 2013 kuartar I-III. Pendapatan ROA pada tahun tersebut cukup tinggi berada pada posisi sangat sehat diatas 1,5%.

Namun pada tahun 2019 kuartar I sampai III dan kuartar IV ROA Bank Muamalat Indonesia cenderung mengalami penurunan kembali hingga pada posisi peringkat 4 dan masuk kategori kurang sehat, yakni 0,2% hanya naik 0,3%. Pendapatan ROA tertinggi mencapai 1,74% pada tahun 2011 dan terendah 0,02% pada tahun 2019. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. belum mampu menghasilkan imbal hasil yang positif satu tahun terakhir. Semakin kecil ROA menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh bank menurun, dan sebaliknya semakin besar ROA menunjukkan keuntungan yang dicapai bank tersebut semakin membaik dari segi penggunaan aset.

Gambar 1.2
Perkembangan BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2011-2019

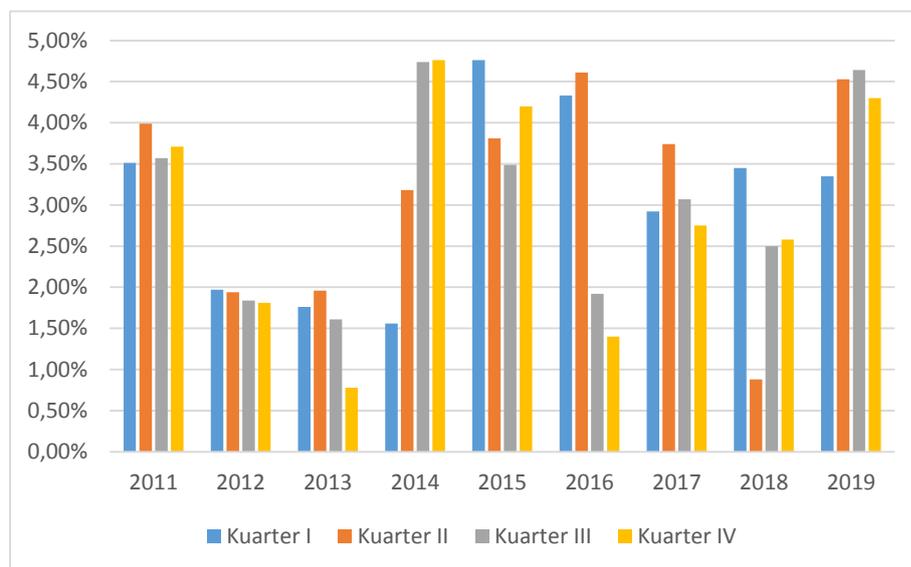


Sumber: Laporan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. periode 2011-2019 diolah

Perkembangan BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. mengalami cenderung naik selama sembilan tahun terakhir. Pada tahun 2012 kuartal II mencapai 84,56% hingga 2013 kuartal III mencapai 85,12%, hal ini

menunjukkan bank berada pada posisi sehat. BOPO berada pada kriteria sangat sehat pada tahun 2012 kuartal I mencapai 82,07% hingga 2012 kuartal III mencapai 82,67%, karena berada dibawah 83%. Kemudian pada tahun 2014 kuartal II hingga 2019 kuartal IV mengalami kenaikan yang cenderung tinggi hingga berada pada posisi tidak sehat. BOPO tertinggi terjadi pada tahun 99,90 pada tahun 2015 kuarter II dan terendah terjadi pada 2013 kuarter I sebesar 82,07% masuk pada kategori sangat sehat. Dalam hal ini menunjukkan semakin tinggi rasio BOPO, maka terlihat bahwa efisiensi biaya operasional bank dalam menjalankan operasi sehari-hari kurang terlaksana dengan baik, sehingga jika kinerja operasional bank bisa lebih efisien maka bank akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

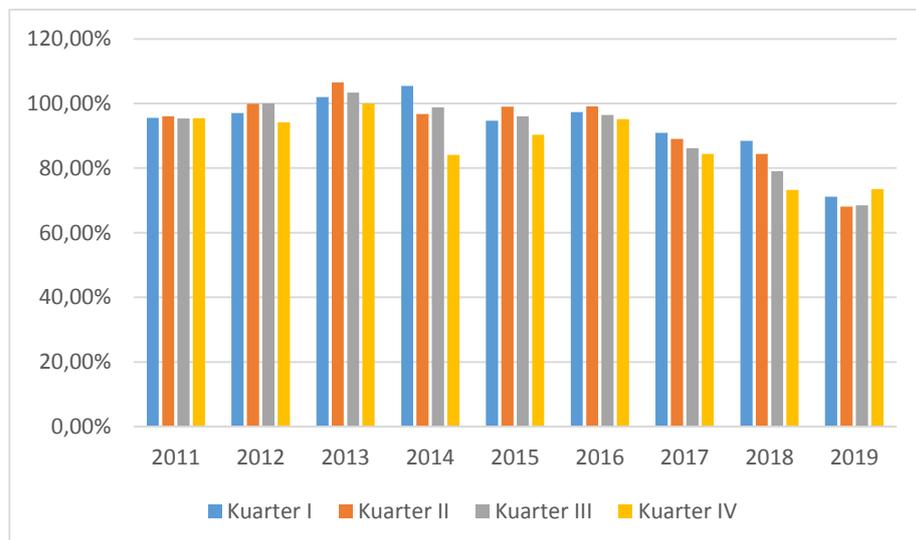
Gambar 1.3
Perkembangan NPF PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2011-2019



Sumber: Laporan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. periode 2011-2019 diolah

Rasio pertumbuhan NPF PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. selama sembilan tahun terakhir ini mengalami fluktuatif, namun masih berada pada kondisi yang sehat, karena masih berada pada ambang batas antara 2%-5%. NPF dikatakan sangat sehat terjadi pada tahun 2012 kuartar I hingga 2014 kuartar I. NPF tertinggi terjadi pada 2014 kuartar IV dan 2015 kuartar I mencapai 4,76%. NPF terendah terjadi pada tahun 2013 kuartar IV mencapai 0,78% masuk pada kategori sangat sehat. Meskipun demikian PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. perlu berkerja lebih keras lagi untuk memperbaiki kualitas pembiayaan. Hal ini dikarenakan jika NPF semakin tinggi, maka akan semakin tinggi pula cadangan yang harus dipersiapkan oleh bank dan berdampak pada modal yang akan semakin tergerus.

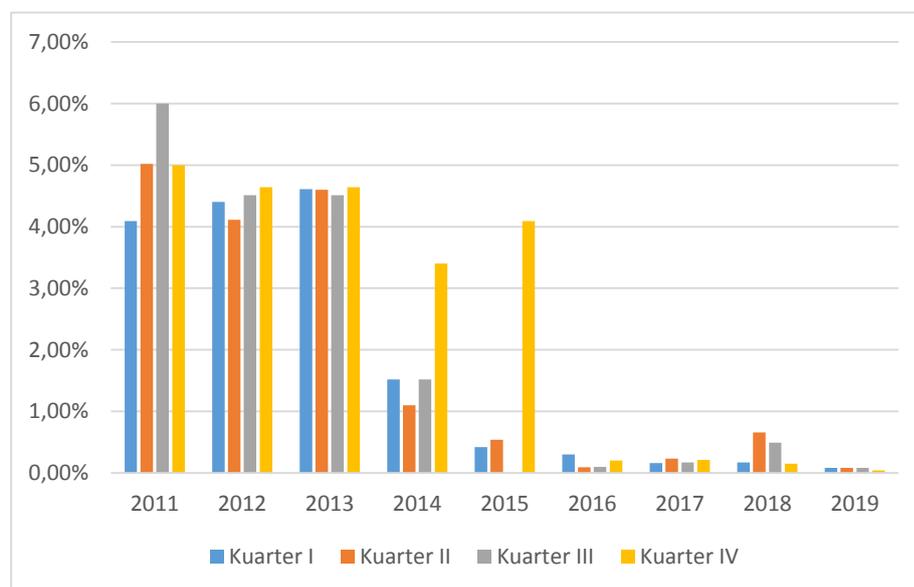
Gambar 1.4
Perkembangan FDR PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2011-2019



Sumber: Laporan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. periode 2011-2019 diolah

Kemudian rasio FDR pada PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk. mengalami fluktuatif selama sembilan tahun terakhir. FDR Bank Muamalat Indonesia berada pada kriteria sangat sehat 2018 kuartar I hingga 2019 kuartar IV, karena berada dibawah 75%. FDR tertinggi terjadi pada 106,50% dan terendah pada 2019 kuartar II mencapai 68,51%. Mengingat tujuan penting dari perhitungan FDR adalah mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Meskipun nilai pembiayaan yang disalurkan tinggi, ketika tidak disalurkan dengan optimal maka akan menimbulkan penurunan pada ROA.

Gambar 1.5
Perkembangan NOM PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2011-2019



Sumber: Laporan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. periode 2011-2019 diolah

Perkembangan *Net Operating Margin* (NOM) pada PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk. selama sembilan tahun terakhir mengalami

penurunan. Perolehan NOM tertinggi terjadi pada tahun 2011 kuartar III mencapai 6% dan perolehan NOM terendah terjadi pada 2019 kuartar IV mencapai 0,04%. Pencapaian NOM masuk kriteria sangat sehat terjadi pada tahun 2011 kuartar I hingga 2013 kuartar IV, karena perolehan NOM lebih dari 3%. Semenjak tahun 2016-2019 pertumbuhan NOM terancam masuk pada kategori 4 tidak sehat karena berada di bawah 1%. Semakin tinggi rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan operasi atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga keuntungan semakin meningkat, Jadi, disimpulkan bahwa semakin besar *Net Operating Margin* suatu bank, maka semakin besar pula *return on asset* (ROA) perusahaan tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin membaik atau meningkat.

Menurut Dendawijaya ada tiga faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Net Operating Margin* (NOM).⁸ Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO mempengaruhi tingkat profitabilitas, karena semakin besar BOPO maka laba yang diperoleh bank juga semakin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa bank tidak mengelola dananya secara efisien.

⁸ Wahyu Intan Kusumastuti, "Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF ...diakses 26 Mei 2020 pukul 16.16 WIB

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) mempengaruhi tingkat profitabilitas, karena apabila rasio NPF meningkat maka pembiayaan bermasalah yang ditanggung bertambah dan mengakibatkan kerugian yang dihadapi meningkat sehingga dapat menurunkan tingkat keuntungan bank. Jadi, semakin tinggi NPF maka laba yang diperoleh bank juga akan semakin menurun. Tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) penting dalam pertumbuhan kinerja perbankan, karena ketika rasio FDR mengalami kenaikan menandakan bahwa adanya peningkatan dalam penyaluran pembiayaan kepada masyarakat. *Net Operating Margin* (NOM) persamaan dari *Net Interest Margin* dikarenakan bank syariah tidak menerapkan sistem bunga melainkan bagi hasil. NOM digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan keuntungan.

Atas dasar inilah penulis ingin menguji lebih lanjut teori hubungan yang dikemukakan oleh Dendawijaya, sehingga skripsi diberi judul “**Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, *Financing To Deposit Ratio*, dan *Net Operating Margin* terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.**”

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini dibahas mengenai cakupan dan batasan masalah yang mungkin muncul dalam penelitian, mengenai rasio-rasio yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. diantaranya sebagai berikut:

1. Kondisi Profitabilitas (ROA) selama kurun waktu 2011-2019 cenderung menurun.
2. BOPO pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. meningkat selama kurun waktu 2011-2019.
3. NPF pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. pada kondisi yang fluktuatif selama tahun 2011 hingga tahun 2019.
4. FDR pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk fluktuatif selama tahun 2011 hingga tahun 2019.
5. NOM pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. mengalami penurunan selama tahun 2011 hingga 2019

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk?
2. Apakah NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk?
3. Apakah FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk?
4. Apakah NOM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk?

5. Apakah BOPO, NPF, dan FDR berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk?

D. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini memiliki sasaran dan tujuan yang jelas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara langsung maupun tidak langsung BOPO terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara langsung maupun tidak langsung NPF terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara langsung maupun tidak langsung FDR terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara langsung maupun tidak langsung NOM terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh BOPO, NPF, FDR, dan NOM secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Dari analisis ini akan diketahui variabel yang paling dominan mempengaruhi profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dan menambah wawasan keilmuan dalam mengukur pengaruh BOPO, NPF, FDR, dan NOM terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademik dan menambah referensi pengembangan akademis guna penyelarasan kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan bagi para akademisi khususnya mahasiswa perbankan syariah.

b. Bagi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan tambahan informasi dan turut berkontribusi sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi berupa pemikiran khususnya dalam proses peningkatan profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. dengan menggunakan variabel BOPO, NPF, FDR, dan NOM.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap nantinya hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang variabel-variabel yang akan diteliti, membatasi permasalahan yang akan diteliti sehingga tidak menyimpang dari tujuan penulis. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh variabel BOPO, NPF, FDR, dan NOM berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
- b. Penelitian ini dibatasi pada laporan keuangan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2019.
- c. Variabel independen yang merupakan variabel yang keberadaannya dapat mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen, yakni Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Net Operating Margin* (NOM) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
- d. Variabel dependen yang merupakan variabel tetap yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah profitabilitas pada sisi aset (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

2. Batasan Penelitian

Banyak faktor yang mempengaruhi Profitabilitas, ada faktor internal dan eksternal. Dalam penelitian ini peneliti membatasi penelitian pada rasio *Return On Asset* (ROA) dengan menganalisis pengaruh faktor internal, yaitu BOPO, NPF, FDR, dan NOM pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Selain itu, dalam penelitian ini peneliti membatasi populasi pada laporan triwulan Bank Muamalat Indonesia, Tbk. periode tahun 2011-2019.

G. Sistematika Skripsi

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menuangkan sistematika penulisan skripsi dalam 6 (enam) BAB. Berikut uraian sistematika penulisan skripsi:

Bagian Awal :Bagian awal terdiri dari Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Surat Pernyataan Keaslian Skripsi, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

BAB I :Pendahuluan terdiri dari a) Latar Belakang Masalah, b) Identifikasi Masalah, c) Rumusan Masalah, d) Tujuan Penelitian, e) Kegunaan Penelitian, f) Ruang Lingkup dan Batasan Masalah, g) Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II :Landasan Teori terdiri dari a) Manajemen Keuangan b) Laporan Keuangan, c) Biaya Operasional terhadap

Pendapatan Operasional (BOPO), d) *Non Performing Financing* (NPF), e) *Financing to Deposit Ratio* (FDR), f) *Net Operating Margin* (g) Profitabilitas (ROA), h) Hubungan BOPO terhadap profitabilitas, i) Hubungan NPF terhadap profitabilitas, j) Hubungan FDR terhadap profitabilitas, k) Hubungan NOM terhadap profitabilitas l) Penelitian Terdahulu, m) Kerangka Konseptual, n) Hipotesis Penelitian.

BAB III :Metode penelitian terdiri dari a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, b) Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian, c) Definisi Konsep dan Operasional, d) Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran, e) Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, f) Teknik Analisis Data.

BAB IV :Hasil penelitian terdiri dari a) Deskripsi Objek, b) Deskripsi Data Penelitian, c) Analisis Statistik Deskriptif, d) Hasil Analisis Data.

BAB V :Pembahasan a) Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. b) Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. c) Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. d) Pengaruh NOM terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. e) Pengaruh BOPO, NPF, FDR, dan NOM

terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

BAB VI :Penutup terdiri dari a) Kesimpulan, b) Saran

Bagian Akhir :Terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran, Daftar Riwayat Hidup.